

**KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENYUSUN
WACANA YANG DIBACAKAN
(SUATU STUDI KASUS)**



UNIVERSITAS HASANUDDIN	
Tgl. Terbit	5 - 11 - 95
Analisis	F. Sastra
Jumlah	2 lks
Harga	10.000
No. Inventaris	95.25.1144B

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana Sastra
pada Fakultas Sastra
Universitas Hasanuddin

Oleh

ROSMIATI

90 07 203

Ujung Pandang

1995

UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS SASTRA

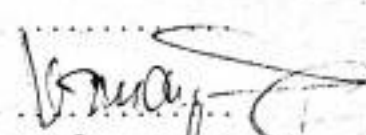
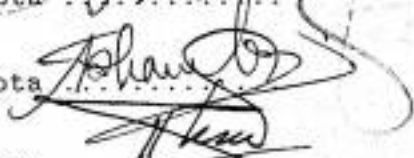
Pada hari ini, Jumat tanggal 18 Agustus 1995, Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul:

KEHAMPUAN MAHASISWA MENULIS WACANA YANG DIBACAKAN
(SUATU STUDI KASUS)

yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra Inggris pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

Ujung Pandang, 18 Agustus 1995

Panitia Ujian Skripsi :

1. Drs. Arifin Usman, M.S Ketua
2. Drs. Abd. Madjid Djuraid Sekretaris
3. Drs. M.L. Manda, M.A., M.Phil Anggota 
4. Drs. M. Idris Hambali, M.S Anggota 
5. Drs. Agustinus Ruruk L, M.A Anggota
6. Drs. M. Natsir Pagennai Anggota



UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS SAstra

Sesuai dengan surat Dekan Fakultas Sastra Universitas
Hasanuddin

Nomor : 37/PT 04.H5.F5/C/1995

Tanggal : 10 Januari 1995

Dengan ini menyatakan menerima dan menyetujui Skripsi
ini

Ujung Pandang Agustus 1995

Pembimbing Utama

Drs. Agustinus R.L.M.A

Pembantu Pembimbing

Drs. Natsir Pagennai

Disetujui dan diteruskan kepada

Panitia Ujian Skripsi

Dekan

U.b. Ketua Jurusan Sastra Inggris

Drs. Agustinus Ruruk Lilak, M.A

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan rahmat Allah yang Maha Esa, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

Di dalam menyelesaikan skripsi ini, tentunya banyak rintangan dan masalah yang dihadapi, namun tidak berarti akan menghambat penyelesaian skripsi ini. Berkat adanya bimbingan dan dorongan serta petunjuk yang diberikan oleh Bapak dan Ibu dosen serta pihak lain yang dengan ikhlas memberikan bantuannya, akhirnya rintangan dan masalah tersebut dapat teratasi.

Pada kesempatan ini penulis hanya mampu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nadjamsuddin, M.Sc sebagai Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan serta kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Drs. Agustinus Ruruk Lilak, M.A sebagai konsultan I, yang dengan senang hati membimbing penulis, melengkapi kekurangan-kekurangan, memberikan komentar dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

Dan bapak Drs. Natsir Pagennai selaku pembantu pembimbing yang telah melanjutkan bimbingan, saran-saran, koreksi bahasa, dan memberi dorongan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Drs Agustinus Ruruk Lilak, M.A sebagai ketua jurusan Sastra Inggris yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan serta kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
4. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Sastra atas segala pengabdianya dalam membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama mengikuti kegiatan akademik pada Fakultas Sastra Univeersitas Hasanuddin.
5. Bapak Mochtar, Dra H. Marwiyah sekeluarga, Bapak Amiruddin sekeluarga serta seluruh kerabat yang tidak sempat penulis satu persatu, yang telah memberikan dorongan yang tidak ternilai selama penulis menempuh pendidikan.
6. Yang tercinta kak Darmawati, kak Mansur Faisal, yang telah memberi dorongan dan berkorban baik moral maupun materil selama penulis menempuh pendidikan dan senantiasa memberi motivasi demi tercapainya cita-cita penulis. Tak lupa pula kepada kak Rahmawati, kak M. jafar T., kak djamal Ansar, adik Salmawati, adik Jumrawati, dan adik Sritati yang membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan.



7. Seluruh rekan-rekan mahasiswa di Fakultas Sastra, jurusan Sastra Inggris dan khususnya Anriani Chaerani, Ery Haryati, Arni Iswari, Anely, Suaib, Aisyah Ratna Sari, Hasan Basri, Abdullah (Dedi) dan rekan-rekan lain yang tidak sempat penulis sebut namanya satu per satu, yang telah memberikan motivasi dan bantuan baik moral maupun materil untuk tercapainya cita-cita penulis.
8. Orang tua tercinta, Ayahanda Abd. Latif dan Ibunda Dea raja, atas segala jerih payahnya mengasuh, membesarkan, memberikan arti hidup kepada penulis, dan memeberikan bekal dalam hidup bermasyarakat. Kesemuanya itu dilakukan dengan penuh ketabahan dan kesabaran. Dan yang senantiasa memberikan motivasi dalam mencapai cita-cita penulis.

Keterbatasan pengetahuan untuk penulis miliki menjadikan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala saran dan kritik untuk kesempurnaan skripsi ini penulis terima dengan lapang dada. Akhir kata kepada jurusan Sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin, penulis persembahkan skripsi ini dengan iringan doa dan harapan semoga bermanfaat adanya.

Ujung Pandang, Agustus 1995

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Penerimaan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Abstrak	ix
Bab I Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang Penulisan	1
1.2 Batasan Masalah	5
1.3 Tujuan Penulisan	5
1.4 Methodologi	5
1.5 Komposisi Bab	8
Bab II Latar Belakang Teori	
2.1 Konsep Menulis	9
2.2 Menulis Wacana Yang Dibacakan Merupakan Satu Kegiatan Belajar Bahasa	10
2.3 Bagaimana Dikte Digunakan Oleh Mahasiswa	21
3.3 Keuntungan Menulis Wacana Yang Dibacakan (Dictation)	24
Bab III Presentasi dan Analisis Data	
3.1 Presentase dan Analisis Data	26
3.1.1 Wacana Yang Sudah Dipelajari	27
3.1.2 Wacana Yang Belum Pernah Dipelajari.	49

Bab IV Kesimpulan dan Saran	
4.1 Kesimpulan	69
4.2 Saran	70
Bibliografi	71

ABSTRAK

This thesis discusses the ability of students in writing dictated discourses. As the examiner, dictation can show the ability of students as a whole in writing the dictated statements and understanding of students about the correctly use of content words, grammatical words, and spelling words.

This is the case study held in Blocking System Faculty of Letters, Hasanuddin University from seventy-five of the provided population. It is only a third of them taken as the sample.

In collecting the data, the writer uses two kinds of methods. They are library research and field research. The library research is done to find as many as possible information about dictation. And then in doing the field research, the writer applies two kinds instruments in the form of test. The first test is the discourse taken from teks book of english two, which has already learnt by the students. the research of the second test is taken from modern English book which has not learnt by them yet. The result of the dictation show us that the students tend to commit mistake in the second text, specially about the use of content words. So it is considered already fullfil one of the aim of

thesis writing.

The mistake committed by students in this case, is caused by that the students are seldom listening the words included into content words. The other mistake that the writer find in the research are in the uncorrectly usage of grammatical the words writing which is not match with the spelling system. It is caused by the students pay less attention or missinterpreting about it.

Generally it can be said that the English ability of fourth semester students, year 1993 is already good. In order to make it improve, they are suggested to do writing, reading, and speaking activities in higher frequency.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan oleh manusia, kapan dan di manapun ia berada tidak akan lepas dari bahasa. Sebab bahasa yang berbeda dengan alat komunikasi lainnya seperti bahasa tubuh (isyarat), bahasa binatang dan kode-kode morse. Dan setiap waktu manusia selalu mengekspresikan ide-ide, keinginan, perasaan dan ilmu pengetahuannya lewat bahasa.

Bahasa sebagai alat komunikasi juga mempunyai fungsi umum yang bersifat sosial, merupakan alat untuk membina dan mengembangkan kebudayaan suatu masyarakat atau suatu bangsa. Dan ini merupakan satu fungsi yang amat penting, di mana bahasa sebagai alat yang memungkinkan anggota-anggota masyarakatnya untuk menyampaikan hasil-hasil karya mereka kepada sesamanya atau kepada anggota-anggota masyarakat lainnya.

Agar komunikasi bisa berjalan dan terjalin dengan baik maka dituntut kemampuan untuk menggunakan bahasa dengan baik pula, supaya pesan komunikasi yang diharapkan bisa terjadi dan dapat dimengerti oleh pihak-pihak yang mengadakan komunikasi tersebut.

Kemampuan menggunakan bahasa dengan baik yang dimiliki oleh penutur bahasa, merupakan suatu hasil proses yang didapatkan secara alami maupun dengan mempelajari bahasa tersebut. Dalam hal ini kemampuan menggunakan bahasa sangat dipengaruhi oleh kemampuan mempelajari bahasa, baik lewat proses formal maupun non formal.

Dalam berkomunikasi, lambang-lambang bahasa dapat dipergunakan secara langsung, dalam arti bahwa bunyi-bunyi bahasa itu dihasilkan langsung oleh pemberi informasi dan diterima langsung oleh penerima informasi.

Komunikasi demikian ini disebut komunikasi lisan, yaitu dengan mempergunakan bahasa lisan. Tetapi lambang-lambang itu dapat juga dipergunakan secara tidak langsung, dalam arti bahwa bunyi-bunyi bahasa itu diubah menjadi lambang-lambang tulisan dalam menyampaikan informasi. Komunikasi demikian disebut komunikasi tulisan yaitu dengan memakai bahasa tulisan.

Berdasarkan sistem komunikasi yang dikemukakan diatas, oleh Tarigan (1985: 5) mengklasifikasikan ketrampilan berbahasa ke dalam empat aspek, yaitu : 1) aspek berbicara, 2) aspek menulis, 3) aspek mendengar, 4) aspek membaca.

Dari keempat aspek ketrampilan berbahasa di atas yang merupakan suatu rangkaian yang saling berkaitan erat satu dengan yang lainnya. Dan tidak satupun di antaranya yang menduduki peranan yang lebih penting

dibanding aspek lainnya.

Dari keempat aspek berbahasa tersebut maka ketrampilan berbicara dan ketrampilan menulis merupakan ketrampilan berbahasa yang paling tampak yang sekaligus menjadi cermin daripada kemahiran berbahasa di dalam satu bahasa. Yang kemudian dikelompokkan ke dalam bahasa tulis.

Bahasa sebagai alat komunikasi sangat diperlukan di dalam aktifitas manusia. Komunikasi dengan bahasa dilakukan melalui dua kegiatan manusia yang paling mendasar yaitu berbicara dan mendengar. Kedua kegiatan ini yang akan menunjukkan sifat pikiran manusia yang sebenarnya.

Di dalam berkomunikasi lambang-lambang bunyi yang bersistem diubah menjadi bentuk morfem dan kata-kata dan dari kata-kata dapat terbentuk frase-frase, klausa, dan kalimat dan dari kalimat-kalimat terbentuklah wacana. Ketika orang membicarakan persepsi, perasaan dan maksud yang harus dimengerti oleh orang lain, maka proses tersebut di atas spontan akan terjadi. Dan pada saat mendengar, orang akan mengubah kata-kata, kalimat atau dalam bentuk satu wacana menjadi ide, sambil berusaha merekonstruksi persepsi, perasaan dan maksud yang harus dimengertinya. Jadi pada dasarnya dari kedua kegiatan ini berbicara dan mendengar dapat mengungkapkan banyak hal tentang sosial dan budaya serta ilmu pengetahuan

lainnya.

Dalam kegiatan mendengar, mendengarkan sebuah bahasa asing masih sering terlihat adanya kesulitan dan kesalahan di dalam merekonstruksi apa yang didengarnya ke dalam bentuk tulisan. Sehingga muncul pertanyaan yaitu mengapa sipendengar terkadang salah dengar atau tidak mengerti apa yang telah didengarnya.

Untuk menjawab pertanyaan dari kegiatan mendengar tersebut di atas, maka kita akan melihat faktor-faktor yang membuat hal tersebut bisa terjadi. Ada kemungkinan sipendengarnya memang kurang perhatian terhadap apa yang sedang dibicarakan atau diucapkan. Kemungkinan lain sipendengar tidak biasa mendengar kata-kata yang diucapkan oleh sipembicara.

Apabila kita ingin mengetahui kebenaran dari jawaban yang mungkin terjadi tersebut diatas, kita ingin mengetahui mengapa seorang pendengar bahasa asing kadang salah dengar atau tidak mengerti apa yang didengarnya, maka kita dapat memberikan sebuah test, dengan mengambil satu wacana atau cerita atau satu rekaman lalu dibacakan/didiktekan (dictation) atau diperdengarkan.

Adapun pengertian dari dikte menurut Richards, Platt dan Weber (Fachurrazy, 1989 : 2) "Dictation is a technique used in both language teaching and language testing in which a passage is read aloud to students with pauses during which they must try to write down that they heard as accurately as possible" .

Berdasarkan defenisi tersebut di atas, dapatlah

disimpulkan bahwa dikte (dictation) adalah kegiatan mahasiswa dalam menuliskan apa yang didengarnya secara langsung. Mereka dapat menuliskannya dengan baik dalam test bahasa maupun dalam pengajaran.

1.2 Batasan Masalah

Dalam tulisan ini penulis membatasi masalah dan menitikberatkan penulisan pada ketepatan penulisan kata yang mengkhususkan pada Content word dan Grammatikal word. Meneliti kemampuan mahasiswa menulis wacana yang dibacakan apakah mereka mampu menulis wacana yang dibaca dengan tulisan yang tepat.

1.3 Tujuan Penulisan

Pada dasarnya menulis bertujuan untuk membina mahasiswa agar mampu menulis untuk kelanjutan studinya atau untuk kebutuhan lainnya. Maka dalam pelaksanaan penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai yaitu ingin mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa didalam menulis wacana yang dibacakan secara tepat baik didalam penulisan content words dan gramatikal words dan ejaannya (spelling).

1.4 Metodologi

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah :

1.5.1 Penelitian Pustaka

Penulis menggunakan penelitian pustaka untuk mengumpulkan teori-teori dan informasi-informasi yang mendukung tulisan ini dengan

membaca beberapa referensi seperti buku-buku bacaan, skripsi, dan buku-buku lain yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

1.5.2 Penelitian Lapangan

1.5.2.1 Metode Pengumpulan Data

Instrumen

Instrumen penelitian ini adalah alat bantu yang digunakan dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah diperoleh. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebuah test. Test yang digunakan di sini adalah test dikte atau dibacakan wacana. Cara di dalam membacakan/mendiktekan, wacana tersebut mahasiswa menulis rangkaian kalimat dari wacana yang dibacakan oleh seorang dosen. Dalam hal ini dosen bertindak sebagai pembaca wacana. Wacana yang akan dibacakan terdiri dari dua yaitu; satu wacana yang mahasiswa sudah pernah pelajari yang diambil dari buku pengantar bahasa Inggris II.

Dan wacana yang kedua adalah wacana yang mahasiswa belum pelajari, yang diambil dari buku Modern Reading.

Dosen membacakan wacana tersebut secara

perkalimat, sebagaimana halnya dosen memberikan kuliah pada setiap kelas. Artinya tidak menampakkan suasana seperti ada ujian (dalam hal ini penelitian) sehingga mahasiswa bisa menulis wacana yang dibacakan tanpa ada rasa takut salah. Selanjutnya dosen yang membacakan wacana tersebut memberikan jeda (perhentian) apabila dalam satu kalimat terdiri atas kata-kata yang panjang yang memungkinkan mahasiswa sulit untuk menangkap kata-kata yang akan mereka tulis.

1.5.2.2 Metode Analisis Data

Penulis menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif; yaitu dengan menyusun hasil tulisan mahasiswa dan memisahkan hasil tulisan dari wacana yang mahasiswa sudah pernah pelajari dengan wacana yang belum dipelajari. Selanjutnya penulis menganalisis dengan melihat dari ketepatan penulisan wacana mahasiswa. Apakah mereka mampu menulis wacana dengan tepat, baik penulisan content word maupun penulisan gramatikal dan ejaannya.

Populasi dan Sampel

Dalam penulisan ini penulis mengambil data yang

bersumber dari mahasiswa sastra Inggris yang sedang mengambil dan mengikuti program blocking system, dalam mata kuliah reading II. Mereka adalah mahasiswa sastra Inggris angkatan 1993. Dari 75 orang jumlah mahasiswa yang mengambil blocking system, ada dua kelas diantara lima kelas yang merupakan kelas mengulang. Dan yang tiga kelas lagi adalah kelas yang dijadikan populasi. Dua kelas inilah yang merupakan kelas blocking system dari mahasiswa angkatan 1993. Dan hanya sepertiga dari jumlah populasi yang ada yang dijadikan sampel. Jumlahnya 15 orang. Dan dianggap bahwa pada kelas yang dijadikan sampel dari keseluruhan responden yang ada, dapat menjadi bahan untuk penelitian.

1.5 Komposisi Bab

Sistematika pembahasan tulisan ini adalah sebagai berikut : bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penulisan, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penulisan, metodologi, komposisi bab. Bab dua adalah latar belakang teori. Bab tiga adalah presentasi dan analisis data. Bab empat adalah bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LATAR BELAKANG TEORI

2.1 Konsep Menulis

Menulis merupakan suatu ketrampilan berbahasa dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka, dengan lawan bicara. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Sehingga dalam suatu kegiatan menulis dituntut untuk lebih trampil dalam menggunakan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata. Oleh karena dengan menulis ide-ide dan pemikiran-pemikiran yang memungkinkan untuk dapat tersimpan lebih lama dan lestari dapat terjamin unsur-unsur yang ada di dalamnya, melalui informasi tertulis dari generasi ke generasi.

Dari hal yang disebutkan di atas, jelaslah bahwa sesungguhnya komunikasi dengan memakai bahasa tulisan memerlukan penguasaan, tidak hanya konsep dan cara-cara dalam menulis tetapi juga perlu menguasai bahasa lisan, serta cara-cara dalam membaca satu wacana serta efisien dan efektif.

Pada dasarnya kemampuan menulis seseorang sangat berhubungan dengan kemampuan membaca. keduanya sudah berfungsi secara integral, dalam arti saling mendukung. Tarigan (1985:5) mengatakan bahwa penulisan satu kata

yang tepat erat hubungannya dengan pengucapan, karena penulisan kata yang tepat, biasanya mengucapkannya pula tepat. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis sangat membantu dalam mempelajari suatu bahasa. Terutama dalam penulisan bahasa tersebut. Sebab kadang ada yang mampu mengucapkan beberapa kata atau kalimat namun di dalam menulis masih ada kesulitan. Terutama di dalam mempelajari bahasa Inggris yang mempunyai kata-kata yang berbeda pengucapan dan penulisannya, sebagai berikut :

KATA	DIUCAPKAN	DITULIS BENAR	DITULIS SALAH	ARTI
Anchor	/ʌŋkr/	Anchor	akhor	Jangkar
Cheese	/tʃi:k/	Cheese	chese	Keju
Free	/fri:/	Free	Fri	Bebas
Moon	/mu:n/	Moon	Moun	Bulan
Write	/rait/	Write	Rite	Menulis

2.2 Menulis Wacana Yang Dibacakan Merupakan Satu Kegiatan Belajar Bahasa.

Sebelum membahas tentang kegiatan menulis wacana yang dibacakan sebagai suatu kegiatan belajar bahasa, terlebih dahulu akan dibahas tentang eksistensi belajar bahasa itu sendiri. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang eksistensi belajar bahasa, sebagai suatu kegiatan yang kompleks. Yang memiliki banyak komponen kegiatan yang bekerja secara terpadu untuk mengantarkan seorang penelajar bahasa dapat

menguasai bahasa yang dipelajarinya. Tetapi yang paling penting dari penjelasan tentang belajar bahasa di sini adalah untuk mengetahui kegiatan menulis wacana sebagai satu komponen kegiatan mempelajari bahasa.

Sebagaimana kita telah ketahui bersama bahwa kegiatan mempelajari bahasa itu didorong oleh adanya motivasi dari mahasiswa itu sendiri untuk mempelajari bahasa, dalam hal ini belajar bahasa asing khususnya bahasa Inggris. Sebagai contoh, seorang mahasiswa yang dimotivasi oleh keinginan untuk cepat menguasai bahasa Inggris oleh karena bahasa Inggris adalah bahasa internasional. Disamping itu adanya keinginan untuk belajar di luar negeri, hal ini merupakan suatu motivasi bagi mahasiswa untuk memperdalam ilmu kebahasaan.

Telepas dari adanya keinginan atau yang memotivasi seorang mahasiswa untuk mempelajari bahasa berarti seorang mahasiswa harus dapat memanfaatkan teori dan praktek belajar bahasa Inggris yang telah mereka peroleh dibangku pendidikan. Baik dalam bentuk formal maupun non formal.

3.2.1 Dikte Sebagai Alat Didalam Test Menulis

Dikte sebagai suatu alat didalam menulis, merupakan satu komponen untuk mengukur kemampuan berbahasa seseorang. Dikte, dalam tulisan ini adalah sebagai satu latihan dalam melihat kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa, kemampuan dalam mengerti makna kata atau



kalimat, struktur bahasa dan kosa kata.

Dikte sebagai satu alat untuk mengukur kemampuan mahasiswa didalam menulis, hal tersebut dikuatkan oleh beberapa pendapat ahli seperti tersebut dibawah ini :
Menurut Sawyer dan Silver (1972:223) mengatakan bahwa :

"Since the errors made by learners/students are due to confusion about orthographic system, dictation is one very effective way of correcting such errors."

Menurut Ur (1984 : 11-12) :

"The learners made errors in understanding spoken utterances because they actually did not receive certain English sounds with any accuracy because these sounds did not exist (as all, separate phonemes) in their own language".

Dari kedua pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan lewat uraian contoh bunyi bahasa, yang dalam bahasa Indonesia bunyi tersebut tidak dipakai. Bunyi bahasa tersebut adalah bunyi /θ/. Dalam bahasa Indonesia bunyi seperti itu sering diidentifikasi dengan bunyi /t/. Sebagai contoh dalam kata "that, they, there, dalam bahasa Inggris. Dan contoh dari bahasa Indonesia adalah Teknik, teknologi. Dari contoh tersebut, maka tampak bahwa kesalahan dalam menulis kata disebabkan karena sebenarnya bunyi tersebut masih asing bagi mereka sehingga sulit buat mereka untuk membaca atau menuliskannya. Akibatnya mahasiswa hanya menerka apa yang didengarnya itu. Hal tersebut dikuatkan juga

oleh pendapat ahli bahasa dibawah ini :

Menurut Ur (1984:44) bahwa :

"Through dictation we can actually judge if the learners have understood and interpreted the sounds correctly because dictation is the written equivalent of the type of oral repetition which is a translation into an 'ideal' form".

2.3.2 Beberapa Tipe Di dalam Mendikte (dictation)

Ada beberapa tipe di dalam mendikte, di antaranya, menurut Oller (1979: 264-265) ada lima tipe didalam mendikte :

a. Standard Dictation

Tipe standard dictation adalah tipe yang terbaik dari lima tipe dalam mendikte yang akan disebutkan. Dalam tipe standard dictation ini mahasiswa menulis rangkaian kalimat yang dibacakan atau menulis rangkaian kalimat lewat mendengar satu wacana yang direkam tergantung bagaimana cara pengajar bahasa menyampaikan materi yang akan disajikan. Kalau materi atau wacana yang tersebut merupakan rangkaian kalimat yang panjang-panjang, maka di dalam membacakan wacana tersebut pengajar bahasa membacakan wacana dengan memberi perhentian (jeda) pada kalimat-kalimat yang ada dalam wacana tersebut. Olehnya itu mahasiswa yang akan menulis kalimat-kalimat tersebut tidak akan merasa sulit untuk menuliskan wacana yang dibacakan oleh pengajar. Namun standard dictation mempunyai kekurangan yaitu pola saat membacakan wacana yang akan ditulis oleh mahasiswa

sifatnya tidak alami. Karena pengajar bahasa mendikte/membacakan wacana dengan menghilangkan unsur-unsur alami di dalam mengajar.

b. Partial Dictation

Partial dictation hampir sama dengan standard dictation. Hanya saja wacana yang akan dibacakan/didiktekan pada partial dictation ini ada kata-kata yang tidak dibacakan/didiktekan, sehingga mahasiswa harus menyempunakan tulisan mereka dengan mengisi kata-kata yang tidak dibacakan. Namun jawaban untuk kata-kata yang tidak dibacakan sudah disiapkan, dalam hal ini mahasiswa hanya mencocokkan ke dalam kalimat-kalimat sehingga makna yang ada di dalamnya utuh kembali. Partial dictation lebih mudah dan informasi yang disampaikan lebih diperhatikan oleh mahasiswa.

c. Dictation With Competing Noise

Dictation with competing noise adalah penambahan bunyi di dalam mendikte/membaca, sehingga di dalam mendikte di sini situasinya tetap alami (intended to imitate a natural).

d. Dictation /Composition (dicte-comp)

Dalam dicte-comp, mahasiswa mendengar wacana dalam bentuk conversational atau percakapan dari tape record. Selanjutnya mereka menulis apa yang mereka dengar dari percakapan yang diperdengarkan yang diulang dua atau tiga kali.

e. Elicited Imitation

Elicited imitation adalah sebuah dikte, di mana wacana/materi yang disajikan ditulis sesuai dengan apa yang dibacakan sehingga pada saat mereka ditanya nantinya tidak memberikan jawaban yang bervariasi. karena jawaban mereka akan terlihat kemampuan mahasiswa di dalam menulis.

Dari lima tipe di dalam mendikte yang dikemukakan oleh Oller di atas terlihat bahwa standard dictation tipe yang terbaik, meskipun masih terlihat adanya kekurangan dalam tipe dikte ini. Oleh karena itu penulis memberikan tipe lain dalam mendikte yang dipaparkan oleh Sawyer dan Silver (1971: 223-229):

a. Phonemic Text Dictation

Phonemic text dictation tidak praktis digunakan dalam belajar bahasa khususnya bahasa Inggris. Di mana mahasiswa mesti menulis kata dengan fonem yang sama dalam bentuk satu pesan yang panjang. Hal ini merupakan satu masalah yang sulit bagi mahasiswa yang sudah mengenal bentuk fonem tersebut.

b. Orthographic Item Dictation

Orthographic item dictation adalah penggunaan sistem penulisan bunyi bahasa yang tidak menggunakan sistem seperti yang disebutkan pada phonemic item dictation. Orthographic item dictation digunakan dalam mengajar ejaan yang berhubungan dengan bunyi bahasa.

c. Phonemic Item Dictation

Phonemic item dictation memusatkan perhatiannya pada sistem bunyi bahasa yang diucapkan dengan benar. Di mana mahasiswa diperkenalkan pada phonem yang bervariasi di dalam pengucapannya. Materi yang diberikan kepada mahasiswa harus pendek-pendek terdiri dari atas phrase sehingga mahasiswa bisa mengenal bunyi-bunyi bahasa tersebut.

d. Orthographic Text Dictation

Orthographic text dictation digunakan dalam latihan, yang mempunyai fungsi melatih untuk mengetahui bunyi-bunyi bahasa. Text dikte diberikan kira-kira 100-150 kata yang diambil dari sumber yang sama dengan cara penyajiannya : pertama-tama materi yang akan dibacakan/didiktekan kepada mahasiswa diseleksi dari materi yang pemelajar sudah pernah pelajari, di mana mahasiswa sudah terbiasa mendengar kata-kata tersebut. di samping itu, mahasiswa diberikan materi yang belum pernah dipelajari. Cara mendikte pertama materi tersebut dibacakan, setelah itu hasil tulisan mahasiswa dikumpul oleh dosen/pengajar. Kemudian pada penyajian berikutnya mahasiswa mendengar materi yang dibacakan/didiktekan dengan melihat kesalahan yang telah mereka buat pada saat penyajian pertama. Selanjutnya pada penyajian berikutnya (ketiga), mahasiswa mendengarkan materi lalu menulis apa yang didengarnya. pada tipe dikte ini maha-

siswa diharapkan menulis apa yang didiktekan/dibacakan dengan benar.

Selanjutnya penulis kemukakan tipe-tipe yang lain di dalam mendikte yang diambil dari *New Methods, New Possibilities* (David dan Rinvoluceri, 1988) sebagai berikut :

a. Speed Control

Speed control diberikan kepada mahasiswa yang sedang belajar bahasa. Untuk melihat kemampuan mereka didalam menulis dan membaca. Mahasiswa membaca materi dengan pengawasan seorang pengajar/dosen. sewaktu-waktu pada saat materi tersebut dibaca ada kemungkinan mahasiswa disuruh berhenti. Dan selanjutnya disuruh membaca kembali. Dan pada akhir bacaannya, diharapkan mahasiswa sudah mengerti dan mengenal kata-kata yang ada dalam bacaan tersebut. Mereka bisa membandingkan dengan apa yang mereka ketahui.

b. Saying It Right

Dalam dikte ini mahasiswa membenarkan kesalahan pengucapan (*pronunciation mistake*), dalam satu kalimat atau wacana yang diberikan oleh seorang dosen/pengajar. Di sini mahasiswa diharapkan dapat mengikuti bacaan yang dibacakan oleh dosen/pengajar. Jika mahasiswa membuat kesalahan pada saat mengucapkan kata-kata yang ada dalam wacana atau bacaan tersebut, langsung dapat dibetulkan oleh pengajar. Di dalam menuliskan kata-kata yang telah

diucapkannya dengan benar.

c. Shadow Dictation

Untuk tipe dikte ini, pemelajar menulis dengan benar sebagai satu hasil dari pendengaran terhadap apa yang dibacakan/didiktekan oleh seorang dosen. Mahasiswa tidak tergantung kepada seorang teman yang selalu membantu di dalam menuliskan kata/kalimat. Dan pada akhir tulisan jika mahasiswa membuat kesalahan maka penulis bisa membetulkan kesalahan tersebut.

d. Complete Correction

Tipe dikte ini, mahasiswa dibacakan/didiktekan sebuah wacana atau bacaan sebagai satu alat untuk melihat kemampuan mahasiswa di dalam menulis. Mahasiswa harus menyelesaikannya dan hasilnya ditulis di papan tulis. (answer will be written on the board).

e. Passing The Buck

Passing the buck adalah tipe yang digunakan untuk mengoreksi sendiri (self correction) terhadap kalimat-kalimat yang dibacakan/didiktekan kepada mahasiswa. Setelah mahasiswa menulis kalimat pertama, lalu mereka periksa apakah mahasiswa sudah menulis dengan tepat atau masih ada kesalahan. Kalau terdapat kesalahan mahasiswa menggarisbawahi kata/kalimat tersebut. Kemudian mereka lanjut ke kalimat kedua. Dan selanjutnya dicek kembali apakah masih ada kesalahan yang mereka buat pada kalimat kedua ini. Dan seterusnya sampai akhir wacana/bacaan

mahasiswa diharapkan bisa melihat kesalahannya sendiri lalu membenarkannya.

f. Words Fields

Pada words fields, mahasiswa mengidentifikasi kata-kata yang saling berhubungan (misalnya : medicine, sport, dan music). selanjutnya kata-kata tersebut dibahas bersama.

g. Grammar Charts

Grammar charts adalah alat untuk menyusun kata-kata yang dianggap sulit untuk diucapkan. Sebagaimana halnya kita orang Indonesia tidak terbiasa mengucapkan kata-kata bahasa Inggris. Di sini mahasiswa menyusun kata-kata yang dianggap sulit lalu seorang temannya menulis kata-kata tersebut. Selanjutnya di tebak apa maksud dari kata-kata tersebut.

h. Silent Letter

Pada silent letter, mahasiswa menulis beberapa kata/kalimat yang terdiri atas huruf-huruf yang tidak dibunyikan dan kata-kata yang dibunyikan. Kemudian mahasiswa menggarisbawahi kata-kata yang didiktekan dengan memakai huruf-huruf yang tidak dibunyikan.

i. Past Ending

Dalam past ending dictation, mahasiswa didiktekan/dibacakan beberapa kata kerja dalam bentuk lampau (past). Kemudian mahasiswa menempatkan akhiran kata kerja (the past ending verb) yang sesuai dengan

yang ada dalam kolom (misalnya : /t/,/d/,atau /id/). Kemudian dosen/pengajar membacakan kembali kata-kata setelah itu mereka mencek kata-kata yang meneakai akhiran. Apakah mahasiswa sudah dapat menulis kata-kata tersebut dengan benar atau masih salah.

j. Interference

Interference dictation melihat bagaimana mahasiswa menginterference bahasa ibu dengan bahasa Inggris. Kemudian mereka ditanya dengan mengucapkan kata-kata tersebut dalam bahasa Inggris. Selanjutnya mereka menulis bentuk-bentuk intonasi yang dipakai lalu dituliskan tanda-tanda yang membedakan kata-kata tersebut.

k. Listening For Word Stress

Mahasiswa didikte/dibacakan kata-kata yang terdiri atas dua suku kata, lalu mereka memberi tanda stress pada kata-kata tersebut. Apakah kata-kata itu distress pada suku kata pertamanya atau pada suku kata yang kedua. Selanjutnya mahasiswa dapat melihat cara penulisan kata-kata yang memakai stress dengan menggunakan kamus.

l. Firing Question

Firing question maksudnya melihat kemampuan mahasiswa dalam mengeja dan mengerti makna kata-kata yang disajikan. Ada dua cara dalam membaca kalimat yang dimaksud dalam firing question : ada berapa kata dalam satu kalimat dan ada beberapa tanda baca (punctuasi)

dalam kalimat tersebut.

m. Program Punctuation

Dalam program punctuation sama maksudnya dengan firing question yaitu diperlukan tanda baca dalam suatu bacaan, sama dengan yang ada pada program komputer. Mahasiswa didikte/dibacakan program dasar yang pendek, namun mahasiswa mesti tahu penggunaan program komputer tersebut. Begitu pula halnya di dalam menulis kata-kata atau kalimat yang didiktekan. Mahasiswa harus tahu penggunaan tanda baca. (punctuation).

n. Dictogloss

Tipe dictoglass maksudnya seorang dosen akan membaca kalimat sekali, selanjutnya mahasiswa menulis kalimat tersebut. Sehingga mahasiswa dapat menulis kalimat dengan tepat.

Dari beberapa tipe dikte yang disebutkan di atas, tampaklah bahwa ternyata cara di dalam memberikan materi yang dibacakan/didiktekan ada bermacam-macam tipe. Tipe-tipe tersebut sangat membantu memudahkan mahasiswa menulis dan mengerti apa yang dituliskannya. Karena itu tipe di dalam membacakan materi yang akan disajikan bisa membantu mahasiswa secara langsung memperkaya perbendaharaan kata-katanya.

2.3 Bagaimana Dikte Digunakan Oleh Mahasiswa

Langkah pertama yang digunakan di dalam mendikte/membacakan materi yang disajikan untuk mahasis-

wa adalah mahasiswa menulis apa yang mereka dengar sesuai dengan kemampuan mahasiswa menangkap materi yang di bacakan. (dalam hal ini materi yang mahasiswa pernah pelajari dan yang tidak pernah dipelajari).

Materi yang akan mereka tulis dibaca sekali pada saat mahasiswa mengikuti kuliah reading II, atau mata kuliah lainnya. Cara penyajiannya mungkin dengan cara langsung dibacakan atau dengan menggunakan alat bantu seperti tape record.

Langkah kedua, materi yang akan dibaca diberi tanda baca (punctuasi). Sehingga pada saat materi dibacakan kalau kata-kata yang digunakan dalam wacana tersebut panjang-panjang, maka tanda baca disini mulai berfungsi. Atau memberikan perhentian jika mahasiswa merasa materi yang akan mereka tulis kurang jelas. Mahasiswa tidak merasa sulit dalam menulis kalimat-kalimat yang didiktekan/dibacakan. Karena fungsi tanda baca di sini untuk memberikan perhatian kepada pembaca agar tidak membaca terlalu cepat. Pembaca dalam hal ini, seorang dosen membacakan materi sebagaimana memberikan kuliah di kelas. (natural condition). Langkah ketiga, mahasiswa perlu memberi tanda atau menggarisbawahi apa yang mereka tulis, apakah sudah sempurna atau salah. Sehingga mahasiswa dapat membetulkan kesalahannya.

Dalam mendikte/membacakan materi harus tampak alami sehingga mahasiswa tidak bingung. Misalnya dalam memba-

ca/mendikte kalimat *early in the morning*, ini harus diperhatikan karena adanya tanda baca sehingga stress harus membedakan dengan kalimat yang lain, yang tidak memakai tanda baca (koma). Cara ini didasarkan pada cara Oller (1929:293) di dalam mendikte.

Bagi pemelajar bahasa yang mempunyai daya ingat (memory) kurang, akan sulit dalam menulis kalimat yang panjang dan hasil tulisannya akan buruk. Dan akan muncul coretan pada hasil tulisan mahasiswa.

Kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa di dalam menulis kalimat yang dibacakan/didiktekan diklasifikasikan ke dalam 3 tipe yaitu : kesalahan menulis kata menurut ejaannya (spelling), kesalahan grammatikal, kesalahan menulis kata-kata vokal dan konsonan.

Contoh: *year* ditulis *ear* atau *weather* ditulis *wether*. Kesalahan ini terjadi karena kesalahan penulisan ejaan.

Kesalahan dari segi fonologi, ketika mahasiswa menulis kata-kata yang dibacakan menurut cara menyembunyikannya. Misalnya, kata *reaching* ditulis *reacing* /*rieo*/.

Kesalahan grammatikal (grammatical) terjadi ketika mahasiswa tidak menulis kata-kata dengan benar atau sesuai dengan tenses. Contoh ketika mereka menulis *organis* yang seharusnya ditulis *organized*. Atau mereka menulis *thousand* padahal seharusnya ditulis *thousands*.

Klasifikasi kesalahan di atas dipergunakan dalam membahas dan menganalisis kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa di dalam menulis wacana yang dibacakan/didiktekan.

2.4 Keuntungan Menulis Wacana Yang Dibacakan (dictation)

Kita tidak dapat mengembalikan satu permasalahan kepada pembaca wacana. Dalam hal ini posisi pembaca adalah passif. Dia hanya membacakan wacana dan mahasiswa menulis wacana yang dibacakan tersebut. Mahasiswa yang akan dilihat kemampuannya di dalam menulis wacana yang di bacakan/didiktekan.

Ada beberapa keuntungan dalam menulis yang didiktekan/dibacakan, oleh Davis dan Rinvoluceri (1988: 4-8) dan Sawyer dan Silver (1971: 228-209) sebagai berikut :

1. Dikte dapat diuraikan dalam kelompok yang besar. Dikte di sini akan berhasil apabila mengambil bunyi bahasa sebagai standar dalam menilai kemampuan mahasiswa dalam menulis wacana yang membaca / mendikte.
2. Dalam membaca/mendikte satu wacana tidak akan memakan waktu yang lama.
3. Dalam kelas mahasiswa yang diberikan wacana yang didiktekan tidak akan membuat suasana berisik sebab mereka harus memperhatikan apa yang akan mereka

tulis.

4. Mahasiswa yang belajar bahasa aktif selama mengikuti pelajaran/kuliah dengan cara membacakan wacana/didiktekan, sehingga akan memudahkan melihat kemampuan mereka di dalam menulis wacana tersebut.
5. Mahasiswa menjadi lebih mudah membuat catatan yang mereka perlukan.
6. Mahasiswa menjadi lebih mengerti kata-kata yang mereka pernah dengar atau tidak pernah didengar sebelumnya.
7. Di dalam membacakan wacana atau mendikte tidak-terlalu membutuhkan waktu untuk mempersiapkannya, sebelum diberikan, dibacakan kepada mahasiswa.
8. Dalam menilai hasil tulisan mahasiswa akan lebih mudah, sebab wacana yang dibacakan/didiktekan sudah dikuasai oleh pembaca artinya wacana tersebut sudah dipelajari sebelumnya dan tentunya masih diingat pada saat memeriksa hasil tulisan mahasiswa.

BAB III

Presentasi Dan Analisis Data

3.1 Presentasi dan Analisis Data

Pada bab terdahulu telah dijelaskan cara pengambilan data, yaitu melalui wacana yang dibacakan dan telah terlaksana dengan baik di kelas blocking system. Untuk itu alangkah baiknya jika penulis memaparkan secara singkat pelaksanaan pengambilan data.

Pada saat sampel diambil, yang menjadi sasaran penelitian penulis adalah mereka yang sementara ikut blocking system. Mereka itu adalah para mahasiswa sastra Inggris jurusan bahasa dan sastra Inggris Unuversutas Hasanuddin angkatan 1993. Pada saat responden mengikuti kuliah Reading II, Wacana dibacakan dan mahasiswa yang menjadi responden menulis apa yang dibacakan. Khusus untuk pengambilan sumber data, penulis hanya menfokuskan pada satu kelas. Dari lima kelas yang ada di blocking system, ada dua kelas yang merupakan kelas mengulang dan tidak termasuk dalam populasi penulis. Hanya tiga kelas yang merupakan kelas angkatan 1993. Jadi sepertiga dari jumlah populasi yang ad itulah yang diambil menjadi sampel. Jumlah sampel dalam satu kelas tersebut hanya 15 orang. Dan dianggap dalam satu kelas tersebut bisa mewakili keseluruhan populasi.

Diketahui bahwa sebanyak dua wacana yang dibacakan, yang pertama yaitu wacana yang responden sudah pernah pelajari. Wacana tersebut diambil dari buku reading skill yang merupakan buku pengantar untuk mata kuliah bahasa Inggris II. Dan wacana yang kedua diambil dari buku Modern Reading, dimana responden belum mempelajari atau membacanya.

Dari hal tersebut di atas, maka dalam pemaparan analisis pada bab ini, penulis memisahkan wacana yang responden sudah pernah pelajari dan wacana yang belum dipelajari.

3.1.1 Wacana Yang Sudah Dipelajari

Penulis memaparkan terlebih dahulu wacana yang responden pernah pelajari, yang merupakan wacana yang pertama. Inilah paparan hasil tes tulisan wacana mahasiswa sastra Inggris angkatan 1993 yang mengikuti blocking system.

Wacana I

Mahasiswa 1 :

Tomorrow the faculty picnic will take place but just now the moon was ... brightly and ... sky which was free ... cloud... was filled with thousands of ... which twinkel It was ... beautiful nigt, and ... next day we hope... we would have fine weather for the faculty picnic ... was organized by the teacher for all students and teaching staff in the facultty. This year

picnic was going to Malino, a prety town abaut 100 metres high in the mountains near Ujung Pandang. Early in the morning, of teachers and students left for Malino. After reaching Malino teachers have ... picnic lunch near the waterfall, and went for a swim. After lunch some of the students play football, and after the game is over the students said, "why don't we climb mounth Bawakaraeng?". But Bawakaraeng is a very high mountain and it takes all ... to reach the top, so their teachers said "there's not enough time to climb mounth Bawakaraeng today, Maybe we'll do that the next time we come here". After dringking some tea and coffee groups got into their bus ... and returned to Ujung Pandang.

Mahasiswa 2 :

Tomorrow the faculty picnic would take please but just now shining brightly and the sky would ... free of clouds was fill... with thousands of star which twinkel brilliant... . It was a beutiful night, and the next day we hoped we would have fine weather for the faculty picnic which was organized ... the teacher for all student... and teaching staff This is picnic was going to Malino, a pretty lawn about 100 metes haigh in the mountain... near Ujung Pandang. Early in the morning, the teachers and students leaf for Malino. Malino teachers ate a picnic

picnic was going to Malino, a pretty town about 100 metres high in the mountains near Ujung Pandang. Early in the morning, of teachers and students left for Malino. After reaching Malino teachers have ... picnic lunch near the waterfall, and went for a swim. After lunch some of the students play football, and after the game is over the students said, "why don't we climb mounth Bawakaraeng?". But Bawakaraeng is a very high mountain and it takes all ... to reach the top, so their teachers said "there's not enough time to climb mounth Bawakaraeng today, Maybe we'll do that the next time we come here". After drinking some tea and coffee groups got into their bus ... and returned to Ujung Pandang.

Mahasiswa 2 :

Tomorrow the faculty picnic would take place but just now shining brightly and the sky would ... free of clouds was fill... with thousands of star which twinkel brilliant... . It was a beutiful night, and the next day we hoped we would have fine weather for the faculty picnic which was organized ... the teacher for all student... and teaching staff This is pionic was going to Malino, a pretty town about 100 metes haigh in the mountain... near Ujung Pandang. Early in the morning, the teachers and students leaf for Malino. Malino teachers ate a picnic

lunch near the waterfall, and some student... .. for a swim. After lunch some students play football, and after was over the students said, "why don't we clim mounth Bawakaraeng?". But Bawakaraeng is a very high mountain and ... takes all day to reach the top, ... their teachers said "there's not enogh time to climb mounth Bawakaraeng today, Maybe will do that the next time ". After drinking some tea and cofee the whole groups got into their buses and return... to Ujung Pandang.

Mahasiswa 3 :

Tomorrow the faculty picnic would take place but just now the moon ... shine bright... and the sky ... was free ... clouds with thousands of star ... twinkel briliantly. It was a beautiful night, and the next day we hope... we would have find weather for ... faculty picnic with was organiz... for the teacher ... all students and in the faculty. This hear picnic was going to Malino, ... prety town about 100 metres high in the mountains in Ujung Pandang. Only in the morning, three buses full of teachers and students left for Malino. After reaching Malino teachers picnic lunch near the waterfall, and some students ... for a swim. After lunch some students play football, and after the game is over the students says, "why don't we climb ... Bawakaraeng?". But Bawa-

karaeng is a very high mountain any it takes all day to reach the top, so ~~the~~ teacher... said "there's not enough time to climb ... Bawakaraeng today, Maybe we'll do that the next time we come here". ... drinking some tea and coffee the whole groups got to their buses and Ujung Pandang.

Mahasiswa 4 :

Tomorrow the faculty picnic will take place but just now the shining brightly and the sky which is free of clouds ... fill... with thousands of star which It was a beutiful night, and the next day we hope... we would have fine wether for ... faculty picnic which was organize... by ... teacher for all students and teaching staff in the faculty. This year picnic will going to Malino, a pretty town about 100 metres high in the mountain... near Ujung Pandang. Early in the morning, ... buses full of teachers and students leaf for Malino. After ... Malino teacers ate a picnic lunch near the waterfall, and some students went for a swim. After lunch some of the students play football, and after the game was over the students said, "why don't we go mounth Bawakaraeng?". But Bawakaraeng is a very ... mountain and it takes all day to reach ... top, so their teachers said "there's not plan to climb mounth Bawakaraeng today, Maybe we'll do that the next time we come here". After drinking some tea



and coffee the whole groups going to their buses and return... to Ujung Pandang.

Mahasiswa 5 :

Tomorrow the faculty picnic would take place ... just now and the ... science ... and the sky which was free of clouds was fill... with thousands of star ... brilliantly. It was ... beautiful night and the next day we hoped we will had fine weather for the faculty picnic which was ... the teacher for all student... and teaching staff in the faculty. This hear picnic ... going to Malino, a prety town about ... metes high in the mountains ... Ujung Pandang. Early in the morning, the bus... of teachers and students leave for Malino. After reaching Malino ... a picnic lunch near the waterfall, and ... students went for a swim. After lunch some of the students played football, and after the game was over the students said, "why don't we ... mounth Bawakaraeng?". But Bawakaraeng is a very ... and it takes all day to reach the top, so their teachers said "there's not enough time to climb mounth Bawakaraeng now. Maybe we'll do that the next time we come here". After drinking some tea and coffee the hold groups got into their buses and return... to Ujung Pandang.

Mahasiswa 6 :

Tomorrow the faculty picnic ... take place but

just now was shining brightly and the sky which was fre of cloud... .. with thousands of star brilliantly. It was a beautiful night, and the next day we hope... we will have fine wather for the faculty picnic which ... organiz... .. the teacher for all students and teaching staff in ... faculty. This year ... was going to Malino, about 100 metres high in the mountains near Ujung Pandang. Early in the morning, the teachers and students left for Malino. After riching Malino teachers ate a pionic lunch ... the waterfall, and some student... went for a swim. After lunch some students play football, and after the game was over the students say, "why don't we climb mounth Bawakaraeng?". But Bawakaraeng is a very high mountain and it takes all day to rich the top, so the teachers said "there's not enogh time to climb mounth Bawakaraeng today, Maybe will the next time we come here". After dringking some tea and coffee the whole student got into their bus... and return... to Ujung Pandang.

Mahasiswa 7 :

Tomorrow the faculty picnic would ... place but just know was shining brightly and the sky which ... free of cloud... was fill... with thousands of star with twinkel brilliand. It was a beautiful night, and the next day we hope... we find

weather for the faculty picnic which was organized by the teacher and teaching staff in the faculty. This year picnic was going to Malino, a pretty town about 100 metres high in the mountains near Ujung Pandang. Early in the morning, of teacher... and students ... for Malino. After reaching Malino teachers ate a picnic lunch ... the waterfall, and some students went After lunch some of the students played football, and after the game was over the students said, "why don't we climb month Bawakaraeng?". But Bawakaraeng is a very high mountain and day to reach the top, so the teachers said "there's not enough time to climb mounth Bawakaraeng today, Maybe we'll do that the next time ... come here". After drinking some tea and cofee the whole groups got in to their bus... and return... to Ujung Pandang.

Mahasiswa 8 :

Tomorrow the faculty picnic would take place but just now shining bright... and the sky which was free of cloud... .. filled with thousands of star which twinkel briliandtly. It was ... beatiful night, and the next day we hoped we would have fine Wather for the faculty picnic which was organiz... .. the teacher for all students and teaching staff This year picnic ... going to

Malino, about 100 metres high in the mountains near Ujung Pandang. Early in the morning, three buses full of teachers and students leave for Malino. Malino teachers ate a picnic lunch near the waterfall, and ... students went for a swim. After lunch some of the student... played football, and after the game was over the students said, "why don't we climb mounth Bawakaraeng?". But Bawakaraeng is a very high mountain and all day to reach the top, so their teachers said "there's not enough time to climb mounth Bawakaraeng today, Maybe we'll do that we come here". After drinking some tea and coffee the whole groups go into their bus... and returned to Ujung Pandang.

Mahasiswa 9 :

Tomorrow the faculty picnic would take place but just now the moon was shining brightly and the sky which was free of clouds was fill... with ... of star which twinkel brilliant... . It was a beautiful ... , and the next day we hope... we would have find wether for picnic which was organized ... the teacher for all student... and teaching staff in the faculty. This year picnic ... going to Malino, a pretty town about 100 meter high in the mountains ... Ujung Pandang. Early in the morning, teachers and students left for Malino. After ... Malino teachers

ate a picnic lunch near the waterfall, and some student... go to swim. After lunch some of the students play football, and after the game the students said, "why don't we climb mounth Bawakaraeng ?". But Bawakaraeng is a very ... mountain and it takes all day to reach the top, so their teachers said "there's not enough time to climb mounth Bawakaraeng to day. Maybe we'll do ... the next time ". After dring-king some tea and coffee the hole ... got into their buses and returned to Ujung Pandang.

Mahasiswa 10 :

Tomorrow the faculty picnic will take place but just now the moon and the sky with was free of cluds was filled with thousand... of star which ... brilliantly. It was ... beutiful night, and the next day we hoped we will have fine weather for the faculty picnic which was organize... by the teacher and teaching staf in the faculty. This hear picnic was going to Malino, a pretty town about 100 meter high in near Ujung Pandang. Early in the morning, the buses full of teachers and students left for Malino. After riching Malino teachers ate a picnic lunch , and some students went for a swim. After lunch some of the students play football, and after the game was over the students said, "why don't we ... mounth Bawakaraeng ?". But Bawakaraeng was a very

high mountain and it takes all day to reach the top, so their teachers said "... not enough time to climb mounth Bawakaraeng today, May be we'll do that the next time we come here". ... some tea and coffee ... groups got into their bus... and returned to Ujung Pandang.

Mahasiswa 11 :

Tomorrow the faculty picnic would take ... but just now the moon was shine brigly and ... with was free of cloud... was filled with thousands of star which ... brilliantly. It was a beutiful night, and the next day ... we would have fine weather for the faculty picnic which was organized ... the teacher for all students and teaching ... in the faculty. This year picnic was going to Malino,... prety tawn about 100 metres high in ... near Ujung Pandang. Early in the morning, the bus... full of teachers and students leaf for Malino. After reaching Malino teachers ate a ... lunch near the waterfall, and ... went for a swim. After lunch some of the students play football, and after ... game was over the student... said, "why don't we climb mounth Bawakaraeng?". But Bawakaraeng is a ... high mountain and ... takes all day to reach the top, so the teachers said "there's not enough ... mounth Bawakaraeng today, Maybe we'll do that the next time we come here". After dringking some tea and coffee

the hold group... got into their bus... and returned to Ujung Pandang.

Mahasiswa 12 :

Tomorrow the faculty picnic will take place but just now the moon was shining ... and the sky which was fre of clouds with thousands of star which twinkel brilliantly. It was a beautiful night, and we hoped we would have find weater for the faculty picnic which was organized by the teacher and teaching staff in ... faculty. This year picnic was going to Malino, a pretty town about 100 metres high in the mountains near Ujung Pandang. Early in the morning, ... bus... full of teachers and students After reaching Malino teachers lunch near the waterfall, and some students ... for a swim. After lunch some of the students playing football, and after the game is over the students said, "why don't we climb mounth Bawakaraeng?". But Bawakaraeng is a very high mountain and it takes all day to reac the top, so their teachers said "there's ... enough time to climb mounth Bawakaraeng today, May be we'll do that the next time we come here". After drinkk some tea and coffee groups got into their buses and return... to Ujung Pandang.

Mahasiswa 13 :

Tomorrow the faculty picnic would take place but just now shine brightly and the sky which ... free of clouds was fill... with thousands of star which twinkled It was a beautiful ... , and the next day we ... have fine wather for the faculty picnic which was organiz... by the teacher for all students and teaching staff... .. This hear picnic was going to Malino,... praty town about 100 metres high in near Ujung Pandang. Only in the morning, the bus... full of teachers and students left for Malino. Malino teachers ate a picnic lunch near the waterfall, and ... students went for a swim. After lunc the students play football, and after the game was over the students said, "why don't we ... mounth Bawakaraeng?". But Bawakaraeng is a very high mountain and all day to rech the top, so their teachers said "there's not enogh time to climb mounth Bawakaraeng today, Maybe will do that we come here". After drinking some tea and coffee the whole groups got into their buses and return... to Ujung Pandang.

Mahasiswa 14 :

Tomorrow the faculty picnic would take place but just now the moon was shining ... and the sky with was free of clods was filled with thousand... of star

which It was ... beautiful night, and the next day we hope... we would have fine weather for the which was organized by the teacher for all students and teaching staf in the faculty. This year picnic was going to Malino, a pretty town about 100 metres high in the mountain... .. Ujung Pandang. Early in the morning, of teachers and students left for Malino. After reach... Malino teachers ate a picnic lunch and some students went for a swim. After luna some of the student... played football, and after the game was over the students said, "why don't mounth Bawakaraeng?". But Bawakaraeng is a very high mountain and it takes all day to reach ... top, so their teachers said "there's not enogh time to climb mounth Bawakaraeng today, Maybe we'll do that the next time we come here". After dringking some tea and coffee the whole ... go in to their buses and return... to Ujung Pandang.

Mahasiswa 15 :

Tomorrow the faculty picnic would take place but just now the moon was shining brigh and the sky ... was fre of clouds was fill... with thousands of star which twinkled brilliant... . It was a beutiful nigt, and the next day we hoped we would ... find wether for the faculty picnic which ... organized by the teacher for all students in the faculty. This year



picnic ... go... to Malino, a pretty town about 100 metres high in the mountains near Ujung Pandang. ... in the morning, the bus... full of teacera and students left for Malino. After reaching Malino ... ate a picnic lunch , and some students went for a swim. After lunch students play football, and after the game was over the students said, "why don't we climb month Bawakaraeng?". But Bawakaraeng is a very high mountain and day to reach the top, so their teachers said "there's not enough time to climb mounth Bawakaraeng today, Maybe we'll do that the next time we come here". After drink some tea and coffee the whole group... got into their buses and return... to Ujung Pandang.

Dengan melihat hasil tulisan mahasiswa di atas, maka penulis membagi kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa sesuai dengan kategori yang dinilai yaitu kategori content words, grammatikals, dan spelling words.

Dalam pemberian nilai untuk tiap-tiap kategori kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa, penulis mempunyai cara sebagai berikut :

- Jika kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa, tidak menulis kata yang termasuk kategori content word dan spelling words dalam wacana di atas maka mahasiswa (responden) dihitung kehilangan satu nilai dari satu kesalahan yang dibuat (...).

- Apabila kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa sebanyak 2 dalam hal ini mahasiswa kehilangan dua kata atau lebih (... ..) atau (... ..) maka dinilai mahasiswa membuat dua kesalahan atau kehilangan dua nilai, jika kata yang hilang tersebut termasuk kategori content words dan spelling words. Dan dinilai seperdua jika kata yang hilang atau kesalahan tersebut termasuk kategori grammatikal words.

Di bawah ini akan dipaparkan beberapa tabel untuk memudahkan mengidentifikasi tingkat pencapaian mahasiswa pada tiap-tiap komponen. Tabel pertama adalah tabel pencapaian mahasiswa pada content words. Tabel kedua tabel pencapaian untuk grammatikal words. Dan tabel ketiga pencapaian mahasiswa dalam penulisan kata menurut ejaannya (spellingnya).

Tabel 1 :

No Urut	Nilai	Frekwensi	Keterangan
1	95	2	
2	92	1	
3	90	2	
4	88	3	
5	87	1	
6	85	2	
7	80	2	
8	78	1	
9	77	1	

Dari tabel di atas tampak bahwa dalam tulisan yang dibuat oleh mahasiswa masih ada kesalahan. Nilai tertinggi yang dibuat oleh mahasiswa adalah 95 dengan frekwensi hanya 2 orang. Ini berarti kesalahan content word yang dibuat oleh mahasiswa pada wacana I masih kecil. Dalam hal ini mahasiswa masih memperhatikan bentuk-bentuk kata yang ada dalam wacana yang dibacakan. Namun kesalahan itu muncul akibat dari ketidakmampuan dalam menulis rangkaian kata-kata karena terdesak oleh rangkaian kalimat berikutnya yang harus ditulis dari wacana yang dibacakan/didiktekan. Atau mahasiswa tidak mendengar dengan jelas rangkaian kata-kata yang termasuk kategori content word tersebut.

Tabel 2 :

No Urut	Nilai	Frekwensi	Keterangan
1	92	2	
2	90	3	
3	86	2	
4	83	1	
5	80	2	
6	76	3	
7	75	2	

Pada tabel di atas dijumpai tingkat pencapaian mahasiswa dengan nilai tertinggi 8, karena setiap kesalahan dinilai seperdua. Dengan frekwensi sebanyak 2 orang. Dan nilai terendah adalah 25 dengan frekwensi sebanyak 2 orang.

Kesalahan yang muncul pada tabel kedua di atas disebabkan karena mahasiswa tidak terbiasa melatih diri dalam mendengar kata-kata yang berbahasa Inggris. Hal ini terlihat ketika mahasiswa menambah kata pada wacana yang mereka tulis. Dan ada beberapa kata yang berubah tensesnya (kala) dalam wacana di atas, hal itu disebabkan karena minimnya kosa kata yang dimiliki oleh mahasiswa.

Tabel 3 :

No Urut	Nilai	Frekwensi	Keterangan
1	94	3	
2	92	1	
3	89	2	
4	85	2	
5	84	4	
6	82	3	

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai mahasiswa tertinggi adalah 94, ini berarti nilai yang dicapai adalah 3 karena setiap kesalahan dihitung seperdua. Dan

frekwensi pencapaiannya ada tiga orang.

Kesalahan yang muncul pada tabel di atas disebabkan karena kesulitan mahasiswa dalam menggunakan sistem bahasa tulisan. Hal ini terlihat ketika mahasiswa menulis kata-kata yang sama dengan pengucapannya. Mahasiswa sulit dalam menginterpretasikan bunyi bahasa yang mereka dengar ke dalam bentuk bahasa tertulis, sehingga membedakan bunyi-bunyi tersebut tidak sempurna.

Profil Mahasiswa :

Mahasiswa pertama (1), menulis wacana I dengan jumlah kesalahan yang termasuk content words sebanyak 8. Dan kesalahan penulisan grammatikal words ada 10 kesalahan. Mahasiswa menulis kata sesuai dengan cara pembaca membacakan wacana atau menulis sesuai dengan cara diucapkan. Kesalahan-kesalahan itu disebabkan karena mahasiswa tidak dapat menulis kata-kata yang mempunyai makna karena sulit untuk dicerna dalam mendengar dari yang dibacakan. kata-kata itu jarang didengar. juga karena mahasiswa terdesak oleh kalimat berikutnya yang harus mereka tulis sehingga muncul kesalahan dalam menulis content words dan artikel seperti pada kata "a teachers ", mahasiswa tulis "teacher". Dan kesalahan dalam menulis kata seperti "nigh dan preti", nampaknya mahasiswa menyangka kata yang mereka tulis sudah tepat. Padahal kata-kata itu masih salah, karena mereka menulis kata tersebut sesuai dengan cara diucapkan (spelling).

Mahasiswa kedua (2), Dalam menulis wacana pertama cenderung membuat kesalahan pada penulisan content words. disebabkan karena mahasiswa ini mempunyai kosa kata bahasa Inggris yang minim dan jarang mendengar kata-kata itu. Sehingga tampak pada hasil tulisannya terlihat banyak kata-kata yang mempunyai makna yang dihilangkan. Sedangkan dalam penulisan gramatikal words mahasiswa mengubah tenses yang ada dalam wacana tersebut yang mengakibatkan hasil tulisannya terlihat rancu dan tidak tepat.

Mahasiswa ketiga (3), Banyak membuat kesalahan pada grammatikal words ini disebabkan karena mahasiswa ada menambah kata-kata yang tidak terdapat dalam test wacana tersebut. Disamping itu mahasiswa tidak menguasai pemakaian artikel dan kala (tenses). Dan untuk content words dan spelling, hanya dipengaruhi oleh lambatnya mahasiswa dalam menulis oleh karena terdesak oleh kata-kata selanjutnya yang harus mereka tulis.

Mahasiswa keempat (4), cenderung membuat kesalahan pada kategori grammatikal words, namun mahasiswa ini membuat kesalahan tidak hanya karena keterbatasan dalam penguasaan artikel tetapi juga disebabkan kurang terbiasa dalam menulis, karena ia mengerti maksud dari wacana tersebut namun artikel yang semestinya harus muncul diabaikan. Sedangkan dalam penulisan content words dan spelling, mahasiswa ini cenderung nampu. hanya saja tidak

dapat menulis wacana yang dibacakan dengan sempurna sehingga ada beberapa kata yang tidak tertulis.

Mahasiswa kelima (5), dalam menulis content words terlihat sudah bagus, namun dalam menulis grammatikal tampak mahasiswa banyak menghilangkan kata-kata yang termasuk artikel dan merubah kala (tenses) dalam wacana yang dibacakan. Sehingga tulisan mahasiswa tidak sempurna. Dan untuk spelling, mahasiswa salah dalam menuliskan kata-kata yang mempunyai bunyi yang sama dengan satu kata yang lain yang diketahuinya.

Mahasiswa keenam (6), mempunyai kesalahan lebih banyak pada grammatikal dan kesalahan dalam menulis kata sesuai dengan pengucapannya (spelling). sedangkan untuk content words sudah cukup. Hal ini disebabkan karena setiap kata-kata yang didengar oleh mahasiswa, ia tidak konsentrasi penuh pada test wacana yang dibacakan. Dan kesalahan penulisan kata seperti "weather, reaching, enough", ditulis wether, riching, enogh".

Mahasiswa ketujuh (7), kesalahan yang dibuat cenderung muncul pada pemakaian content words, dan grammatikal words, seperti pada kata "the moon, for a swim". Rangkaian kata-kata ini tidak ditulis oleh mahasiswa itu terjadi karena ia tidak mengetahui atau tidak sempat menulis rangkaian kata-kata itu karena terdesak oleh rangkaian kata-kata atau kalimat berikutnya yang harus dibacakan/ didiktekan. Atau mahasiswa tidak menulis

kata-kata itu karena tidak mendengar dengan jelas rangkaian kata-kata itu.

Mahasiswa kedelapan (8), kesalahan tertinggi pada grammatikal words. Hal ini menunjukkan ia kurang hati-hati di dalam memperlakukan komponen grammatikal words. Sehingga sulit menempatkan bentuk-bentuk komponen yang ada dalam wacana tersebut.

Mahasiswa kesembilan (9), dari hasil tulisannya terlihat tampak kesalahan dari ketiga komponen tersebut. Ini berarti ia tidak menulis test wacana yang dibacakan dengan konsentrasi yang baik. Sehingga banyak kata-kata yang salah pada content words. Ada 20 kata-kata yang mempunyai makna yang dihilangkan. Sedangkan grammatikal cenderung kurang diperhatikan sehingga kesalahan terhitung hampir sama dengan content words. Begitu juga dengan penulisan kata-kata yang sama dengan cara pengucapannya. Mahasiswa menambah kata-kata yang tidak terdapat dalam wacana tersebut. Sehingga susunan kalimat dalam wacana yang diabacakan rancu (mengada-ada).

Mahasiswa kesepuluh (10), mahasiswa membuat kesalahan yang menonjol, dalam menulis kata-kata sesuai dengan cara kata-kata itu diucapkan (spelling words), seperti "beutiful, hear, staf, meter, riching". Hal ini disebabkan oleh sulitnya di dalam menggunakan sistem tulisan bahasa, dari bentuk-bentuk bunyi bahasa (yang dibacakan) diinterpretasikan ke dalam bahasa tulisan.

Mahasiswa kesebelas (11), lebih banyak membuat kesalahan pada komponen grammatikal words. Ia kurang memperhatikan pemakaian artikel dan bentuk kala dalam wacana yang dibacakan. Juga pemakaian bentuk janak seperti pada kata "buses ditulis bus".

Mahasiswa keduabelas (12), terlihat kesalahan content words lebih tinggi dari grammatikal dan spelling words. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa kurang memperhatikan bentuk bunyi yang didengarnya sehingga cenderung bunyi bahasa yang mempunyai makna (content words), tidak bisa dia bedakan. Dan cenderung tidak ditulis.

Mahasiswa ketigabelas (13), nilai kesalahan tertinggi ada pada komponen grammatikal words. Hal ini disebabkan karena mahasiswa kurang memperhatikan komponen bentuk grammatikal words. Sehingga bentuk kala yang seharusnya dalam bentuk lampau (past) ditulis dalam bentuk sekarang (present).

Mahasiswa Empatbelas (14), kesalahan cenderung muncul pada komponen spelling words. Kesalahan itu banyak disebabkan karena ia kurang konsentrasi dalam menulis kata-kata yang hampir sama bunyinya. Sehingga salah di dalam menuliskannya. Juga kurang melatih diri dalam mendengar bunyi bahasa tersebut sehingga salah di dalam menuliskannya.

Mahasiswa limabelas (15), terlihat kesalahan pada grammatikal words sama dengan spelling words. Hal ini

disebabkan karena mahasiswa mengerti maksud dari test wacana yang dibacakan, namun mengabaikan komponen grammatikal dalam wacana tersebut. Juga menulis kata-kata sesuai dengan cara pembaca membacakan test wacana.

3.1.2 Wacana Yang Belum Pernah dipelajari

Wacana II

STORMS

It is in of low pressure that storms begin. Storms come, as we know, ... any forms, but the most frighten in are the hurican

How does ... hurricane start? somewhere in the ... drum..., warmed mois air begins rising in over the ocean. More moist in to replace it. As the air swils up levels, its water vapour begins to condens into rain, releasing much heat in the process. ... releases more and ... heat, the heated air swirls and faster, and the original becomes a violent storm with wind... circling at ... up to 150 miles an hour. ... the ocean moves this hurri- kane, with an "eye" of ... air at its centre and death-dealing gales at its edges. For two weeks or so it threatens shipping ... spreads destruction over any ... it touches. At last, its energi... spen, it dies away.

Mahasiswa 2 :

STORMS

It is in zones ... low pressure that storms begin. Storms come, as we know, in many forms..., but the most the hurricane and the thunderstorm.

How does a hurricane start? somewhere in warm... moist air begins rising in a slow spiral over the ocean. air moves in to As the air swirls up to cooler of level, vapour begins ... into rain, releasing much heat in the process. Condensation releases more and more heat, heated air swirls and faster, and the original slow spiral becomes ... violent ... with winds circling at speeds up to 150 mi an hour. Across the ocean moves this hurricane, with an "eye" of ... air at and death-dealing gales at its edges. For two weeks or so shipping and spreads destruction over any shores it touches. At last, its energies spend, it dies away.

Mahasiswa 3:

STORMS

It is in zones of low pressure that Storms come, as we know in any forms, ... the most hurricane and the thunder storm.

How does a hurricane start? somewhere in the doldrums, warm... moist air begins rising in ... slow spiral

over the More moist to replace it. As the air swirls up levels, it was water vapour begins to condense into air, release much ... in the process. Condensation releas is more and, the heat... air swirls up ward fast and faster, and spiral became was ... violent storm it at speeds up to 150 miles an hour. Across the ocean moves, with an ... of calm air at it was centre and death-dealing jales at For two weeks or so it treat in shipping ... spreads destruction over any At last, its energies spen, it die... away.

Mahasiswa 4 :

STORMS

It is in zones of low pressure begin. Storms come, as we know, in, but the most ... are the hurricane and the thunderstorm.

How does a hurricane start? somewhere in the doldrums, warm... .. air begins rising in Over the ocean. air moves in to replace it. As swirls up to cooler level..., its water vapour begins to condense in to rain, releasing much heat in the proses. ... is more and more heat, air swirls upward faster and faster, and spiral becomes a violent stom with at speeds up to 150

oil is ... our. Across the ocean moves this hurricane,
with an "eye" of calm air at its centre and
at its edges. For two weeks or so it threatens shipping
an over any shores it touches. At last, its
energi... spen, it die is away.

Mahasiswa 5 :

STORMS

It is in ... of low pressure that storms begin.
Storms come, as we know, , but the most
frightening are we can the thunderstorm.

How does ... can start? some way in the dol drums,
warmed moist air begins ... in a slow
spiral More moist air moves in to replace
it. As the air clear up to ... levels, its water vaper
begins to condense , releasing must it in the
process. Condensation ... more and more hit, the hit it
air swirls ... faster and faster, and the regional ...
spiral becomes storm with win circling at speeds
after 150 miles an hour. A cross the ocean moves this
hurricane, with an "eye" of calm air ... its centre and
death-dealing edges. For two weeks also it
threatens shipping an destruction over any ... it
touch... . At last, its energy... spent, it dies away.

Mahasiswa 6 :

STORMS

It is ... of low pressure that storms begin. Storms come, as we know, ... forms, but the most frightening are the hurricane and ...

How does ... start? somewhere in the ...
drums, warm... moist air begins ... in a slow spiral
over More moist air moves in As
the air ... up to cooler levels, its water ... begins
to ... releasing ... in the process. Con-
densation ... more and more heat, the heated air swirls
up ward faster and faster, in ... slow spiral
becomes a violent storm with ... circling at
speeds ... 150 miles an hour. A cross the ocean
moves ... , with an "eye" of calm air at ... and
death-dealing ... edges. For two weeks or so it
threatens shipping and spreads destruction over any
shores it At last, its energi... spen, it dies
away.

Mahasiswa 7 :

STORMS

It is in ... of low pressure ... storms begin.
Storms come, ... , in many forms, but the most
are ... and the thunderstorm.

How does a hurricane start? somewhere in ...

drums, warm... moist air begins rising in a slow ...
over the ocean. More moist ... in ... replace it.
It is air swirls up to cooler levels, ... favour
begins to condense ... , releasing ... in the
process. Condensation releas... more and more it, the
heat... air swirls up part faster and faster, ...
original ... becomes ... violent storm with wind...
circling at ... to 150 miles an hour. Across
the ... this is hurricane, with an "eye" of calm air
at its centre and death-dealing ... at its
edges. ... or so it return shiping an ...
destruction over any shores it touch... At last, its
energies spead, it dies away.

Mahasiswa 8:

STORMS

It is in zones of ... that ... begin. Storms
come, as we know, ... but the most
frightening ... and the thunderstorm.

How does a hurricane start? somewhere
in ... , warm... moist air begin... rising in a
slow spiral over the ocean. More moise air moves in to
replace it. As ... up to cooler levels, its
water vapour begin... to condense to rain, releasing ...
it in the process. ... releases more and more hit, the
heated air ... faster and faster, and the original
slow spiral became ... with winds circling exit

UP to an hour. Across the ocean hurry
comes, with an "eye" of calm air at its centre and death-
dealing ... at its edges. For two weeks or so it threat-
ens shipping an spreads destruction over any
shores At last, its energies spen, it dies a
RAY.

Mahasiswa 9 :

STORMS

It is in zones of low presure that stroms begin.
Stroms come, as we know, in many forms,
frigten in the hurricane and the thunderstorm.

How does a hurricane start? somewhere in the dol
drums, air begins raising in a slow spiral
over More most air moves in to replace it.
As ... air swirl up , it water ... begins
to condense into rain, hit in the proses.
Condensation ... more and more hid, the hided air
swirls upward , and the original ... spiral
becomes ... fiolent storm with winds sircling at speeds
up to 150 miles Across the ocean ... this
hurricane, with an "eye" of its centre and that
deal in gales at For two weeks or so it tri-
lens shipping an ... destruction over
couches. At last, its energy spen, it days away.

Mahasiswa 10 :

STORMS

It is in zones of low storms begin. Storms come, as we know, , but the most frightening are and the thunder storm.

How does ... hurricane start? somewhere in the , warmed most rising in a slow spiral over the ocean. More moist air replace it. As the air swirl up to cooler levels, its water ... begins to condense , releasing much heat process. Condensation releases more and more heat, air swirls ... faster and faster, and the original slow spiral becomes with wind... circling at speeds up miles an hour. A cross the ocean moves , with an ... of calm air at and at its edges. For two weeks or so it threat in shaping an spreads destruction over any At last, its energies spend, it dies away.

Mahasiswa 11 :

STORMS

It is in ... of low pressure that storms begin. Storms come, as we know, in many forms, but the most frightening are the hurricane and ...



How does a hurricane start? somewhere in the ... , warmed moist air begin... rising in a slow ... over the ocean. More moist air move... in to ... As the air swirls up to cooler levels, its water feavour begins to condense into rain, relaising most it in Condenciacion relaises more and more hit, the heated air swirls ... and faster, and the riginal ... spirl becomes a violent storm with win sircling ... up to 150 miles an hour. Across the ocean ... hurri can, with an "eye" of calm air at its center and death-dealing ... its edges. For two weeks or so it threatens shipping an ... over any shor is it touches. At last, its energy spend, ...

In

Mahasiswa 12 :

STORMS

It is in zones of ... that stroms begin. Stroms cane, as we know, ... , but the most ... are the hurricane and the thundertorn.

How does a hurricane start? somewhere in ... warm... most air begins rising in ... over the ocean. More ... in to replace it. As the air swirs up to cooler levels, ... begins to condense into rain, re- leasing ... in the process. Condens in releas is

more and more heat, the heated air ... faster and
faster, and ... slow spiral becomes a violent storm
with winds ... speeds up to 150 miles an hour.
Across ... this hurricane, with ... of calm
air at ... and death-dealing gales at its edge .
For ... or so it threatens ... an spreads destruc-
tion over any shores it touches. At last, its energies
spend and die... away.

In

Mahasiswa 13 :

STORMS _____

S
n

It is in ... of low pressure ... begin. Storms
come, as we know, in many forms, but ... most ... are
the hurricane and the thunder storm.

How does ... hurricane start? somewhere in the dol
drums, warm... moist ... begins rising in ... slow
spiral over the ocean. ... air moves in to replace
it. As the air swirl... up to colder levels, ...
vapour begins to ... , releasing moisture in the
process. ... more and more hit the ...
faster and faster, and the original slow spiral
becomes ... storm with winds spiraling ... speeds
up ... miles an hour. Across the ocean moves this
hurricane, with an "eye" of calm air ... and
death-deal... gales at its edges. ... weeks or so
it threatens ships an spreads destruction over any
shores At last, its ... spend, it dies away.

Mahasiswa 14 :

STORMS

It is in zones of low pressure the storms begin. Storms come, as we know,, but the most frighten are the hurricane and

How does a hurricane start? somewhere in the dol drums, warmed most air begins rising in over the ocean. More moist in to replace it. As up to cooler ..., its water fapour begins to condense, releasing much heat in the process. Condensation releas is more and, the heat... air swirls ... faster and faster, and the original slow spiral becomes ... fiolent storm with winds sircling it speeds up to 150 miles an hour. moves this hurricane, with an ... of calm air at its centre and deth-dealin gales at its edges. For two weeks or so an spreads destruction over any shore it touch is. At last, its energy ..., it dies away.

In

is

n

1

Mahasiswa 15 :

STORMS

It is in sones of that storms begin. Storms came, as we know, in many form... but the most ... are the hurricane and the thunderstorm.

How does a hurricane star? somewhere in the doul- drums, warmed moist air begins slow spiral

over the ocean. More mois air moves in to As the air to cooler levels, begins to condense into rain, in the prosess. Condensation releases more and more heat, the heated air swirls and faster , and slow spiral becomes with winds circling at speeds up to 150 miles an hour. A cross it ocean moves this hurricane, with an "eye" at its centre and death-dealing gales at Four weeks or so it ... shipping destruction over touches. At last, its energy spen, it die a way.

Dari wacana kedua di atas terlihat lebih banyak kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa dari wacana yang pertama. Cara dalam menilai kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa pada tiap-tiap komponen sama dengan penilaian penulis pada wacana yang pertama.

Jika kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa termasuk pada komponen content words, spelling words dan hanya kesalahan satu kata (...), itu dihitung dengan kehilangan satu nilai. Apabila salah dua (... ..) atau tiga kata (... ..) maka kesalahan tersebut dinilai dua atau tiga nilai. Tetapi kalau kata yang hilang tersebut termasuk dalam komponen grammatikal words maka mahasiswa tersebut dinilai kehilangan seperdua nilai dalam satu kesalahan kata.

Pada tabel di bawah ini akan terlihat tingkat pencapaian mahasiswa dari ketiga komponen yang dinilai, untuk melihat kemampuan mereka di dalam menulis wacana yang dibacakan/didiktekan.

Tabel 1 :

No. Urut	Nilai	Frekwensi	Keterangan
1	83	2	
2	81	2	
3	79	1	
4	78	2	
5	76	3	
6	75	2	
7	73	1	
8	71	1	
9	70	1	

Setelah melihat hasil pencapaian mahasiswa pada tabel di atas, maka terlihat hasil tulisan pada komponen content word dengan nilai tertinggi adalah 83 dengan frekwensi sebesar dua orang.

Dari kesalahan mahasiswa dalam menulis content word seperti stroms, pressure, hurricane, sebetulnya kata-kata itu tidak sulit bagi mahasiswa. Mereka sudah bisa menuliskannya dengan sempurna, hanya saja masih ada

kelalaian mahasiswa di dalam konsentrasi /memperhatikan apa yang dibacakan/didiktekan. Sehingga terlihat adanya kesulitan dalam menuliskan rangkaian kata dari bahasa bunyi diinterpretasikan ke dalam bentuk bahasa tulis.

Hal lain yang memungkinkan terjadinya kesalahan pada wacana yang kedua ini, seperti adanya kata-kata yang ditulis terputus yang menyebabkan hilangnya komponen content word tersebut karena terdesak oleh rangkaian kalimat berikutnya yang harus mereka tulis. Atau karena kata-kata tersebut jarang didengar sehingga unsur ketidaktahuan pada kata-kata tersebut menyebabkan mahasiswa tidak mampu menulis ke dalam bentuk tulisan.

Tabel 2 :

No Urut	Nilai	Frekwensi	Keterangan
1	87	2	
2	85	2	
3	82	1	
4	80	1	
5	78	3	
6	76	1	
7	73	2	
8	72	1	
71	71	2	

Pada tabel di atas, terlihat nilai tertinggi dari pencapaian mahasiswa pada komponen gramatikal word adalah nilai 87, dengan frekwensi sebesar 2 orang. Karena dalam setiap kesalahan hanya dinilai seperdua.

Kesalahan mahasiswa pada komponen ini, pada penulisan kata yang seharusnya dalam bentuk jamak atau bentuk lampau tetapi mahasiswa menuliskan kata-kata tersebut dalam bentuk tunggal atau waktu sekarang. Kesalahan itu disebabkan karena mahasiswa tidak membiasakan diri melatih dalam mendengar kata-kata dalam bahasa Inggris. Sehingga mereka menambah kata yang tidak terdapat dalam wacana yang dibacakan. Atau mengubah kala (tense) karena kosa kata yang minim.

Tabel 3 :

No Urut	Nilai	Frekwensi	Keterangan
1	85	3	
2	83	1	
3	80	1	
4	78	2	
5	77	1	
6	76	2	
7	73	3	
8	70	1	
9	69	1	

Pada tabel ketiga untuk wacana ketiga di atas, dijumpai tingkat pencapaian mahasiswa tertinggi adalah 85 dengan frekwensi sebesar 3. Kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa disebabkan karena adanya kata-kata yang hampir sama bunyinya sehingga mereka tidak dapat membedakannya. Dan juga karena mahasiswa kurang latihan sehingga menulis kata-kata tersebut sesuai dengan bunyi atau ejaannya.

Profil Mahasiswa

Mahasiswa pertama (1), tampak kesalahan lebih tinggi pada content words dan spelling words. Hal ini disebabkan karena mahasiswa tidak menulis rangkaian kata-kata tersebut oleh karena tidak mendengar dengan jelas dan tidak mengerti kata-kata yang akan dia tulis. Sehingga susunan kalimat hasil tulisan mahasiswa terputus.

Mahasiswa kedua (2), banyak membuat kesalahan pada penulisan kata yang ditulis sesuai dengan pengucapannya. an juga pada komponen content words. Hal ini disebabkan karena minimnya kosa kata yang dimiliki. Ia tidak menulis kata-kata yang ada dalam test wacana. Namun membuat kesalahan dengan menambah atau menulis sesuai dengan spelling (cara pengucapannya).

Mahasiswa ketiga (3), terlihat kesalahan pada penulisan kata yang ditulis sama dengan pengucapannya. Hal

ini disebabkan mahasiswa kurang terlatih dengan kata-kata tersebut atau memang tidak mengerti sehingga menulis kata-kata dengan mengada-ada. Dan untuk komponen words, kesalahan itu terjadi karena mahasiswa memang tidak tahu atau jarang mendengar kata-kata tersebut sehingga ia tidak menulis rangkaian kata-kata tersebut. Dan menyebabkan ia juga kehilangan komponen grammatikal words.

Mahasiswa keempat (4), kesalahan tertinggi pada komponen content words, di sini dijumpai ada rangkaian kata-kata yang tidak ditulis. Ia tidak sempat menulis kata-kata tersebut karena terdesak rangkaian kata-kata berikutnya yang harus ditulis. Namun ada beberapa kata memang ia tahu, namun kurang jelas yang menyebabkan munculnya kesalahan penulisan kata.

Mahasiswa kelima (5), di sini tampak mahasiswa cenderung membuat kesalahan pada spelling words dan juga grammatikal words. Hal ini menunjukkan dalam menulis wacana kedua ini, mahasiswa ini sulit untuk menulis kata-kata yang termasuk dalam kategori komponen words karena kurang melatih di dalam mendengar kata-kata bahasa Inggris, termasuk kata-kata yang ada dalam wacana kedua ini.

Mahasiswa keenam (6), kesalahan tertinggi terlihat pada komponen content words. Mahasiswa kurang memperhatikan apa yang dibacakan, sehingga banyak kata-kata

yang dikosongkan. Atau karena tidak tahu makna kata-kata tersebut yang menyebabkan tidak mampu untuk menuliskannya. Sedangkan dalam grammatikal words, kesalahan yang dibuat diakibatkan karena ia kurang hati-hati sehingga komponen grammatikal words pun terabaikan.

Mahasiswa ketujuh (7), ia cenderung menghilangkan kosa kata yang termasuk dalam kategori content words. Hal ini disebabkan karena kurang terbiasa dalam melatih diri mendengar kata-kata bahasa Inggris sekaligus menuliskannya. Sebab itu banyak terlihat pada penulisan kata-kata yang ditulis sesuai dengan cara pengucapannya. Kata-kata itu mungkin ia mengerti, namun tidak terbiasa dalam menulis sehingga cenderung salah tulis.

Mahasiswa kedelapan (8), Kesalahan sama banyaknya yaitu kata-kata yang termasuk componen words dan menulis kata-kata sesuai dengan pengucapannya. Dalam hal ini ia memang kurang memiliki kosa kata, dan kemampuan dalam menulis kurang. Sehingga kesalahan yang dibuat cenderung pada kata-kata yang mempunyai makna.

Mahasiswa kesembilan (9), dijumpai kesalahan tertinggi pada komponen penulisan kata yang ditulis sesuai dengan pengucapannya. Ini disebabkan mahasiswa menyangka bunyi yang ia tulis sama dengan yang ia kenal dalam memorinya sehingga kata-kata itu ditulis sesuai dengan yang diketahuinya.

Mahasiswa kesepuluh, cenderung membuat kesalahan

In

S
n

pada content words dan penulisan kata yang disesuaikan dengan pengucapannya. Mahasiswa ini tidak dapat menulis kata-kata dalam test wacana yang dibacakan dengan sempurna. Karena banyak kalimat hasil tulisan mahasiswa ini yang terputus. menulis kata sesuai dengan pengucapannya.

Mahasiswa sebelas, kesalahan tertinggi pada komponen penulisan kata yang ditulis sesuai dengan pengucapannya. kemudian untuk komponen content words. Kesalahan yang dibuat, disebabkan karena mahasiswa kurang konsentrasi dengan test wacana yang dibacakan. Sehingga kata-kata tersebut kurang jelas dan ditulis sesuai dengan cara pengucapannya atau kata-kata itu ia tidak tulis.

Mahasiswa duabelas, membuat kesalahan pada komponen content words dan menulis rangkaian kata-kata itu sesuai dengan cara pengucapannya. Hal ini muncul karena mahasiswa kurang mengerti dengan kata-kata itu dan juga jarang mendengarnya.

Mahasiswa tigabelas, kesalahan banyak muncul pada penulisan kata-kata yang ditulis sesuai dengan cara pengucapannya. Ini menunjukkan kosa kata yang dimiliki minim. Karena banyaknya kata-kata yang tidak dapat ditulis. Sehingga ada beberapa kalimat terputus.

Mahasiswa empatbelas, terlihat kesalahan yang muncul pada komponen content words dan penulisan kata-kata

In

is

n

1

sesuai dengan cara pengucapannya. Kesalahan yang dibuat pada komponen content words dan spelling words, hampir sama. Ini berarti mahasiswa masih perlu melatih diri dalam mendengar kata-kata bahasa Inggris dan menuliskannya dengan tepat. Sehingga dapat membedakan bunyi bahasa yang didengarnya kedalam bentuk tulisan.

Mahasiswa limabelas (15), dijumpai banyak kesalahan pada komponen content words. Mahasiswa sulit dalam menuliskan kata-kata yang mempunyai makna. Kata-kata tersebut jarang didengar atau ia memang tidak mengerti makna kata-kata tersebut. Dan kesalahan juga dijumpai pada komponen spelling words. Tampaknya mahasiswa menyangka kata-kata yang ia tulis sudah benar. Meskipun kata-kata itu ia tulis sesuai dengan cara pengucapannya.

BAB IV
KESIMPULAN DAN SARAN



4.1 Kesimpulan

Setelah penulis melakukan analisis terhadap sejumlah kalimat hasil interpretasi mahasiswa, tibalah saatnya penulis untuk menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam menginterpretasi kalimat-kalimat bahasa Inggris yang dibacakan tampak bahwa tidak ada kalimat hasil interpretasi yang persis sama satu dengan yang lain. Dengan kata lain, setiap mahasiswa membuat interpretasi yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena faktor psikologi dimana setiap mahasiswa memiliki perbedaan dalam hal penguasaan kosa kata, lambat dalam menangkap kata-kata yang dibacakan, intellegensi rendah, penguasaan bahasa Inggris dan kurang dalam pemahaman terhadap masalah yang dibahas dalam wacana yang dibacakan. Itulah sebabnya ditemukan beberapa masalah dan kesulitan dalam menulis wacana yang dibacakan/didiktekan.
2. Masalah/kesulitan itu adalah sebagai berikut :
 - a. Salah dalam menulis kata-kata yang dibacakan/didiktekan baik yang termasuk dalam komponen

b. Salah dalam menulis kata-kata yang bunyinya sama atau persis sama dengan kata-kata lain yang sudah dikenal.

3. Berdasarkan hasil tulisan wacana yang didiktekan, ditemukan ada mahasiswa yang tidak dapat menulis beberapa kalimat secara lengkap disebabkan karena mahasiswa tidak konsentrasi atau kata-kata tersebut memang tidak dimengerti.

4.2 Saran

Untuk mencapai hasil yang lebih baik dan memuaskan dalam menginterpretasi kalimat bahasa Inggris yang didiktekan/dibacakan, para mahasiswa harus lebih banyak melakukan latihan mendengar supaya semakin terbiasa untuk dapat membedakan kata-kata yang bunyinya sama atau hampir sama di dalam menulis.

BIBLIOGRAFI

- Brusaw, Charles T. 1982. Handbook of Technical Writing.
St. Martin's Press New York.
- Cook, Guy. 1989. Discourse, Oxford University Press
- Davis, Paul dan Mario Rinvoluceri. 1988. Dictation : New
Methods. New Possibilities. Cambridge : Cambridge
University Press.
- Fachrurrazy. 1989. "Dictation as a Device For Testing
English as a Foreign Language". Singapore.
- Gilchrist Alan. 1973. Modern English Readings (second
edition) London. Longman Group Limited.
- Harris, Davis. P. 1977. Testing English as a Second
Language. New York : Tata McGaw - Hill Publishing
Company Ltd.
- Harebert, Earl N. 1984. Writing For Action. Homewood Dow
Johns Irwin.
- Hornby, A.S. 1974. Oxford Advance Learner's Dictionary
Of Current English. London : Oxford University
Press.
- Oller, J.W. Jr. 1971 "Diction as a test of ELS
Profience". In H.B Allen and Russel N. Campbell eds.
Teaching English as a Second Language. New York :
Tata Mc Graw-Hill Publishing Company.
- 1979. Language Test at School : Applied Linguistics

and Language Study. Englands Longman Group Ltd.

Sawyer, Jesse and Shirley K. Silver. 1971. Dictation In
Language Learning". In H.B Allen and Russel N.
Campbell, eds. Teaching English as a Second
Language. New York : Tata Mc Graw-Hill Publishing
Company.

Tarigan. 1985. Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Menu
lis.

Thompson Lionel. 1989. Reading For Indonesian Students
(Books Two, Reading Skill) Universitas Hasanuddin
Ujung Pandang.

Ur, Penny. 1984. Teaching Listening Comprehension.
Cambridge : Cambridge University Press.

West, Michael. 1980. A General Service List Of English
Words London : Willson Cloves and Sons, Limited,
London and Beccles.